

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut agama Islam Negeri Tulungagung. Selanjutnya peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung kepada kepala sekolah MIN 6 Tulungagung. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah yaitu Bpk. Khoiruddin Suja'I M.pd, peneliti menemui guru kelas 5 A dan B yang mengajar ekstra kurikuler yang akan peneliti teliti yaitu Ibu Arip Purwati S.pd beserta Ibu Amin Ummahati S.pd guna untuk meminta izin kelasnya untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Setelah penelitian mendapatkan izin untuk melakukan penelitian maka peneliti melakukan observasi di kelas yang dijadikan subyek penelitian tersebut. Setelah itu peneliti bersama guru ekstrakurikuler membuat kesepakatan tentang waktu penelitian yang akan berlangsung.

Data yang diperoleh oleh peneliti dilakukan dengan beberapa metode yaitu dengan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengetahui informasi tentang tingkah laku siswa pada proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, sarana dan

prasarana belajar mengajar dalam kelas, letak geografis sekolah dan juga kondisi sekolah.

Sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai motivasi anak baik dalam diri siswa maupun dari luar atau dorongan dari orang lain. Dengan demikian seorang anak akan tahu sampai dimana kebenaran informasi tersebut dan kejujuran responden. Dan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data agar lebih terpercaya dan yang lebih akurat.

1. Strategi guru dalam menerapkan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-qur'an di MIN 6 Tulungagung

Strategi guru adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas untuk memberikan rasa kondusif pada anak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Strategi juga diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Makna pembelajaran dikatakan berhasil bila siswa mempunyai motivasi dalam belajar sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Oleh karena itu peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu mata pelajarannya kepada siswa, tetapi guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki orientasi dalam belajar.

Guru harus mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang terdapat pada siswanya serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya tersebut secara tepat, sehingga siswa dapat

belajar dengan tekun untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Pembelajaran yang berorientasi kepada siswa bertujuan agar dapat menimbulkan untuk membaca tulis al-qur'an pada diri siswa.

Maksudnya bahwa membaca tulis al-qur'an pada siswa dapat timbul tanpa perlu adanya rangsangan dari luar karena didalam diri mereka sudah ada dorongan untuk melakukan hal tersebut. Untuk itu inilah tugas seorang guru agar memberikan penjelasan bahwa belajar baca tulis al-qur'an penting dalam kehidupan untuk dijadikan pedoman hidup karena pedoman hidup itu terletak pada al-qur'an dan hadits. Disitulah seorang siswa akan melakukan kegiatan belajar karena betul-betul memiliki kesadaran dan paham akan tujuan dari belajar itu sendiri. Dorongan atas kebutuhan inilah yang menggerakkan mereka untuk mencapai keinginannya, bahwa mereka harus menjadi orang terdidik dan luas pengetahuannya melalui kegiatan belajar.

Ketika seorang siswa sudah merasa lelah, jenuh dan bosan disinilah undur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun, misalkan saja dengan media yang menarik perhatian siswa tersebut.

Metode pembelajaran memang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa baik dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Namun apabila medianya hanya itu-itu saja tanpa ada metode yang bervariasi maka akan

menimbulkan kejenuhan dan kebosanan siswa saat belajar dan secara tidak langsung akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Arip Purwati selaku guru kelas 5 A dan sebagai guru ekstrakurikuler baca tulis al-qur'an kelas 5 A Strategi guru dalam menerapkan karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler baca tulis qu'an di MIN 6 Tulungagung menggunakan berbagai upaya yaitu :

“Di MIN 6 Tulungagung tujuan dilaksanakan ekstra kurikuler baca tulis al-qur'an adalah untuk meningkatkan siswa dalam membaca al-qur'an baik yang masih jilid ataupun yang sudah al-qur'an serta juz 'amma. Karena kalau di rumah itu memang ada yang di diniyah dan mushola tetapi waktunya tidak banyak. Sarana yang saya gunakan yaitu al-qur'an, juz 'amma dan jilid 1-6, tempat yang biasanya saya gunakan di mushola mbak untuk tadarus kalau untuk jilid cukup di kelas saja” .¹

Wawancara di atas di perkuat dengan data dokumentasi di bawah ini :



Gambar 4.1 .² (Saat wawancara berlangsung)

¹Wawancara dengan guru kelas 5 A ekstra kurikuler baca tulis al-qur'an (BTA), Ibu Arip Purwati pada tanggal 22 maret 2019 pukul 10.30 WIB di dalam mushola MIN 6 Tulungagung

² Dokumentasi pada tanggal 22 maret 2019 pukul 11.00 WIB di mushola MIN 6 Tulungagung

Hal yang sama di ungkapkan oleh juga Ibu Arip Purwati selaku guru kelas baca tulis al-qur'an kelas 5 A bahwa :

“Untuk meningkatkan baca tulis al-qur'an pada siswa mbak kita sebagai seorang guru memberitahukan bahwa kemampuan dalam membaca tulis al-qur'an itu akan melatih untuk bersabar dan mejadi pribadi yang lebih baik lagi kepada siswa tersebut. Dan karakter yang terbentuk atau yang dapat disumbangkan adalah iya itu tadi untuk melatih kesabaran anak dalam menulis dan baca al-qur'an pada anak karena menulis al-qur'an juga membutuhkan ketelatenan dan kedisiplinan kemudian juga tanggung jawab”.³

Data tersebut di perkuat oleh data dokumentasi di bawah ini :



Gambar 4.2 (Wawancara dengan Ibu Arip Purwati)⁴

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode pembelajaran yang berbeda-beda dapat membuat anak dengan sendirinya yang biasanya tidak hafal menjadi hafal yang malas untuk menulis al-qur'an menjadi mau untuk menulis al-qur'an. Selain itu anak juga menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga bisa menciptakan rasa

³ Wawancara dengan guru kelas mata pelajaran baca tulis al-qur'an, Ibu Arip Purwati tanggal 27 maret 2019 pukul 10.00 WIB di mushola MIN 6 Tulungagung

⁴ Dokumentasi guru baca tulis al-qur'an , Ibu Arip Purwati tanggal 27 maret 2019 2019 pukul 10.00 WIB di dalam mushola MIN 6 Tulungagung

aman di dalam ekstra tersebut sehingga siswa tetap bisa kondusif saat mengikuti pembelajaran ekstra tersebut.

Berbeda halnya dengan yang disampaikan oleh ibu Arip Purwati pada waktu wawancara tanggal 29 maret 2019 beliau berpendapat bahwa :

“Ekstra kurikuler baca tulis al-qur’an itu di ikuti oleh semua kelas tetapi berbeda tingkatannya mbak, kalau kelas tinggi yaitu kelas 4-6 itu menggunakan juz ‘amma dan al-qur’an sedangkan kelas rendah itu menggunakan jilid. Di sini juga banyak dari kelas atas maupun kelas bawah yang membacanya masih tidak lancar dan harus meningkatkan belajar membacanya”.⁵

Data di atas diperkuat dengan data dokumentasi dibawah ini :



Gambar 4.3 (wawancara dengan bu Arip)⁶

Dari data yang dilakukan oleh peneliti, memang benar dalam pembelajaran guru selalu memberikan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Suatu proses belajar tidak hanya sekedar proses memberikan pelajaran saja. Akan tetapi metode pembelajaran itu terdapat proses penerimaan ilmu dari guru kepada peserta didiknya. Seorang guru harus

⁵Wawancara dengan guru kelas 5 A serta guru mata pelajaran BTA, bu Arip Purwati pada tanggal 29 maret 2019 jam 10.00 WIB di musholla MIN 6 Tulungagung

⁶ Dokumentasi guru kelas 5 A serta guru mata pelajaran BTA, bu Arip Purati pada tanggal 29 maret 2019 di musholla MIN 6 Tulungagung

mampu mentransfer ilmu kepada peserta didik dengan metode-metode yang tepat. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka terciptalah proses pembelajaran mengajar semakin efektif dan efisien.⁷

Sesuai yang disampaikan oleh beberapa perwakilan siswa kelas 5 A bahwa :

“Dalam ekstra kurikuler baca tulis al-qur’an ini bu saya sangat senang karena kita bisa belajar membaca al-qur’an dengan baik di sekolah dan di rumah memang kita sudah belajar tetapi di sekolah dapat memperlancar bacaan yang kita pelajari di rumah, selain itu saya juga suka membaca al-qur’an”.⁸

Data ini diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh di bawah ini :



⁷Observasi pada tanggal 30 maret 2019 pada jam 08.00 WIB

⁸ Wawancara kepada siswa kelas 5 A, Diva dan Aidhea



Gambar 4.4 dan 4.5 (wawancara dengan siswa kelas 5 A)

Strategi Guru dalam Menerapkan Karakter Religius Siswa Melalui Ekstra kurikuler Hafalan Juz ‘Amma di MIN 6 Tulungagung

Hafalan juz ‘amma merupakan salah satu ekstra kurikuler yang diadakan oleh MIN 6 Tulungagung yang bertujuan membangun siswa-siswanya untuk dapat mempelajari dan dapat secara lancar menghafal juz ‘amma atau surat-surat pendek. Strategi guru dalam menerapkan karakter religius siswa melalui ekstra kurikuler hafala juz ‘amma yaitu sarana prasarana, memberikan cerita-cerita yang membuat siswa terdorong dalam menghafal dan mempelajari juz ‘amma, memberikan game atau permainan dan adanya program hafalan juz ‘amma oleh guru kelas masing-masing.

Seperti yang di paparkan oleh ibu Ari Purwati selaku wali kelas dari kelas 5 A beliau berpendapat bahwa :

“Begini mbak untuk hafalan juz ‘amma anak-anak itu sering tidak selalu memperhatikan tetapi ada beberapa siswa yang lancar menghafalnya ada pula siswa yang terlebih dahulu di baca berulang-ulang agar dia dapat lancar menghafalnya kemudian saya suruh untuk setoran ke saya karena

ada catatan yang menjadi bukti kalau anak ini sudah menghafal surat ini kemudian minggu berikutnya siswa tersebut dapat melanjutkan hafalannya ke surat berikutnya. Sarana yang saya pergunakan adalah juz ‘amma’.⁹

Hal ini di perkuat dengan data dokumentasi wawancara yang peneliti lakukan di bawah ini :



Gambar 4.6 (wawancara dengan Ibu Arip Purwati)¹⁰

Demikian juga yang di paparkan oleh bapak kepala sekolah khoiruddin suja’i mengenai strategi guru dalam menerapkan karakter religius siswa melalui ekstra kurikuler hafalan juz ‘amma beliau mengatakan bahwa :

“Kalau saaya mbak berpendapat bahwa ekstra kurikuler hafalan juz ‘amma tersebut itu di laksanakan tiap hari karena sebelum memulai pelajaran siswa sudh di biasakan untuk menghafal surat-surat pendek yang dapat melatih anak-anak untuk dapat disiplin dan mengetahui pentingnya menghafal juz ‘amma. Tetapi untuk hafalan juz ‘amma itu sendiri ada jadwalnya tersendiri bisa juga di bagi untuk mata pelajaran BTA tersebut tadi mbak jadi untuk kelas atas seperti kelas 4-6 itu terlebih dahulu membaca tulis al-qur’an kemudian di lanjutkan dengan setoran juz ‘amma tersebut”.¹¹

⁹ Wawancara dengan guru dan wali kelas dari kelas 5 A, ibu Arip Purwati tanggal 01 April 2019 jam 09.00 WIB di musholla MIN 6 Tulungagung

¹⁰ Dokumentasi tanggal 01 April 2019 WIB di musholla MIN 6 Tulungagung

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Khoirudin Suja’i pada tanggal 12 April 2019 pada jam 10.00 WIB di kantor kepala sekolah MIN 6 Tulungagung

Wawancara tersebut di atas dapat di perkuat dengan data dokumentasi di bawah ini.



Gambar 4.7 (wawancara dengan bapak Khoiruddin suja'i)¹²

Begitu juga yang di paparkan oleh salah satu siswa yang berada di kelas 5 A yaitu aidhea dia mengatakan bahwa :

“Saya awalnya kesulitan dalam menghafal surat-surat pendek bu tapi saya terus berusaha untuk menghafal juz ‘amma dan tlaten jadi sekarang tidak terlalu sulit bahkan guru mapelnya juga mengajari kita semua tanpa terkecuali sampai kita bisa dan lancar dalam menghafal”.¹³

Data ini di perkuat dengan data dokumentasi di bawah ini.



Gambar 4.8 (wawancara dengan siswa kelas 5)¹⁴

¹² Dokumentasi tanggal 12 April 2019 pukul 10.00 WIB di kantor kepala sekolah MIN 6 Tulungagung

¹³ Wawancara dengan siswa kelas 5 A, Aidhea tanggal 01 April 2019 pada pukul 10.00 WIB di dalam kelas 5 A MIN 6 Tulungagung

¹⁴ Dokumentasi pada tanggal 01 April 2019 di dalam kelas 5 A MIN 6 Tulungagung

Begitu juga dengan paparan pada saat peneliti mewawancarai guru kelas 5 A yaitu ibu Arip Purwati beliau juga berpendapat bahwa :

“Dengan adanya program hafalan juz ‘amma ini, secara tidak langsung memberikan motivasi belajar karena anak sudah mampu menghafal bahkan siswa dapat membacanya dengan baik, walaupun masih ada beberapa anak yang belum terlalu fasih ketika membacanya selain itu mbak dengan adanya program hafalan juz ‘amma ini dapat membantu dan lebih memudahkan anak dalam belajar, karena biasanya anak punya tanggungan hafalan ayat dan terjemahnya. Namun dengan adanya program tersebut anak bisa langsung menghafal terjemahnya”.¹⁵

Data ini diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini :



Gambar 4.9 (wawancara dengan Ibu Arip Purwati)¹⁶

Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang saya lakukan dengan mengamati siswa saat kegiatan ekstrakurikuler hafalan juz ‘amma siswa diberikan buku tagihan sehingga anak memiliki tanggung jawab untuk menghafal surat yang telah di tentukan dan di targetkan oleh pembimbing program hafalan juz ‘amma dan lembaga. Program hafalan ini masuk

¹⁵Wawancara dengan guru kelas 5 A, Ibu Arip Purwati pada tanggal 23 April 2019 pukul 11.00 WIB di musholla MIN 6 Tulungagung

¹⁶ Dokumentasi pada tanggal 23 April 2019 pada pukul 11.00 WIB di musholla MIN 6 Tulungagung

dalam mata pelajaran jadi setiap siswa memiliki kewajiban yang sama untuk menghafalkan surat-surat yang ada dalam juz ‘amma.¹⁷

3. Strategi Guru dalam Menerapkan Karakter Religius Siswa melalui ekstra kurikuler sholat dhuha dan sholat dzuhur di MIN 6 Tulungagung

Faktor-faktor yang mempengaruhi ekstra kurikuler maupun pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur di sekolah ini dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat :

a. Faktor Pendukung

Hasil data yang diperoleh peneliti dari pertanyaan “apa saja kah faktor pendukung dan penghambat dalam mengadakan ekstra kurikuler tersebut ? yaitu dengan menggunakan pembiasaan dari pagi sholat dhuha untuk kelas 6 saja dan sholat dzuhur pada siang hari sebelum pulang sekolah untuk semua kelas tetapi di sini akan di bagi menjadi 2 gelombang di karenakan tempat musholla yang kecil. Dan bervariasi dan menarik, faktor lingkungan, sarana dan fasilitas dan faktor dari siswa itu sendiri yang memiliki semangat belajar dan adanya program hafalan juz ‘amma.

Dengan adanya ekstra kurikuler hafalan juz ‘amma menjadi salah satu strategi guru yang dilakukan di MIN 6 Tulungagung untuk menumbuhkan motivasi belajar al-qur’an dan meningkatkan semangat

¹⁷Observasi pada tanggal 24 April 2019 pukul 09.00 WIB

siswa dalam mempelajari baca tulis al-qur'an tersebut. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Khoirudin Suja'i :

“Begini mbak sholat dhuha dan sholat dzuhur itu kalau disini bukan ekstra kurikuler melainkan pembiasaan sejak dulu karena kami segenap guru di sini ingin mengajarkan kepada siswa kami untuk selalu mengamalkan dan mengerjakan sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai serta sholat dzuhur sebelum pulang sekolah dikarenakan guru disini yakin bahwa anak-anak akan sebagian besar lupa dengan sholat dzuhur karena setelah pulang sekolah kebanyakan anak-anak bermain, istirahat dan lain-lain maka dari itu di MIN 6 Tulungagung ini kami segenap guru ingin mengembangkan pembiasaan sholat dzuhur dan sholat dhuha tadi”.¹⁸

Hal ini diperkuat dokumentasi pembelajaran dan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur gambar di bawah ini :



Gambar 4.10 (wawancara dengan kepala sekolah Bapak Khoirudin Suja'i)¹⁹

b. Faktor penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur untuk siswa. Peneliti

¹⁸Wawancara dengan bapak kepala sekolah khoirudin suja'i, pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di kantor kepala sekolah

¹⁹Dokumentasi pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di kantor kepala sekolah

menanyakan apa saja faktor penghambat dari ekstra ini faktor-faktor penghambat tersebut anatara lain sebagai mana yang dituturkan oleh bapak khoirudin suja'i selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa :

“Yang menjadi faktor penghambatnya mbak ya, ketika saya dulu pernah saya menjabat sebagai guru biasa sebelum menjadi kepala sekolah kami guru-guru mengajak siswa-siswa untuk emlaksanakan sholat dzuhur itu sangat sulit ada aja alasannya yang seperti itu yang seperti ini tetapi semenjak ada aturan maka siswa menjadi tertib untuk mematuhi aturan tersebut”²⁰.

Sedangkan menurut ibu Arip Purwati selaku wali kelas dari kelas 5 A beliau menuturkan bahwa :

“Faktor penghambat dalam menerapkan sholat dhuha dan sholat dzuhur itu mbk sarana dan prasana karena pihak sekolah sudah menyiapkan sarana tersbut ada pihak yang tidak bertanggung jawab untuk merawatnya dengan baik, selain itu juga terkadang kondisi anak yang sangat gaduh dan ramai membuat suasana tidak menjadi kondusif”²¹.

Data ini diperkuat dengan wawancara kepada siswa kelas 5 A bahwa :

“Faktor yang menghambat ketika kita melaksanakan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur itu teman-teman ramai sendiri, jadi saya susah untuk melakukannya bu. Selain itu itu kadang-kadang saya juga malas melaksanakan karena capek ingin segera pulang kerumah”.

“Siswa lain juga berpendapat hal yang menjadi faktor menghambat menurut saya ya bu, ketika kondisi di musholla pada siang hari pada saat sholat dzuhur terkadang sudah capek untuk mengikuti dan mengerjakan hal tersebut dan membuat saya males mengerjakan yang di minta”.

²⁰ *Ibid*, wawancara dengan bapak kepala sekolah.....

²¹ Wawancara dengan wali kelas dari kelas 5 A, I bu Arip Purwati tanggal 17 Mei 2019 pukul 08.30 WIB di musholla MIN 6 Tulungagung

Hal ini di perkuat dengan data dokumentasi yang ada di bawah ini.



Gambar 4.11 (wawancara dengan siswa kelas 5 A)²²

Begitu juga yang disampaikan oleh siswa kelas 5 juga bahwa :

“Yang menghambat dalam melaksanakan pembiasaan itu ketika teman yang terlalu ramai bu, terkadang teman-teman yang sudah lelah dan capek pasti akan ramai sendiri”.²³

Sama halnya juga yang disampaikan oleh perwakilan kelas 5 A juga berpendapat bahwa :

“Penghambat dalam belajar saya kadang-kadang saya yang mengantuk bu, terkadang juga pas waktu saya kurang enak badan membuat saya kurang bersemangat”.²⁴

²² Dokumentasi dengan siswa kelas 5A pukul 10.30 WIB didalam kelas 5 A

²³ Wawancara dengan siswa kelas 5 A diva pada tanggal 01 April 2019 pukul 10.00 WIB di dalam kelas

²⁴ Wawancara dengan siswa kelas 5 A aidhea pada tanggal 01 April pukul 10.00 WIB di dalam kelas

Pendapat di atas diperkuat dari data dokumentasi di bawah ini :



Gambar 4.12 (wawancara dengan kelas 5 A)²⁵

Dari hasil wawancara dan dokumentasi serta observasi peneliti yang dilakukan memang kondisi anak ketika di siang hari sudah menurun tingkat semangat belajarnya. Disitulah tugas dari seorang guru sangat diperlukan untuk meningkatkan dorongan serta pengetahuan belajar siswa untuk semangat dalam pembiasaan sholat

²⁵ Dokumentasi pada tanggal 01 April 2019 pukul 10.00 WIB di ruang kelas 5 A

dhuha maupun sholat dzuhur agar semua siswa fokus dan berkonsentrasi lagi dalam belajar.

Guru bisa menggunakan media yang menarik maupun memberikan sekedar tepuk-tepuk serta semangat yang kuat agar peserta didik kembali fokus dan bersemangat kembali.

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Temuan tentang strategi guru dalam menerapkan karakter religius siswa melalui ekstra kurikuler baca tulis al-qur'an

Motivasi dan semangat tidak akan muncul jika tidak di pancung terlebih dahulu, tugas guru selain mendidik juga menjadi motivator bagi siswa.

a. Pemberian *Reward*

Reward dapat berupa nilai, hadiah, pujian, ucapan terima kasih dan lain sebagainya. *Reward* sebaiknya diberikan oleh guru kepada siswa atau kelompok siswa yang paling baik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya ini secara tidak langsung guru telah memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu dengan biasanya guru memuji siswa juga akan membentuk motivasi dalam diri anak sendiri.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Arip :

“Begini mbak, dengan adanya *reward* itu sangat mempengaruhi mendorong siswa secara tidak langsung karena siswa beranggapan bahwa gurunya itu baik dalam mengajar jadi saya harus semangat dalam belajar, selain saya mendapatkan ilmunya juga mendapatkan

pujian bahkan saya juga bisa mendapatkan hadiah dari hasil kerja kerasku”.²⁶

Dengan itulah banyak sekali guru yang menerapkan hal itu karna bisa membantu siswa untuk berhasil dalam belajar.

b. Penguatan untuk meraih cita-cita

Guru harus mengingatkan terus kepada siswa cita-cita mereka di masa yang akan datang. Cita-cita yang dimiliki oleh siswa akan mampu mendorong mereka untuk termotivasi melakukan kegiatan belajar dengan sendirinya.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Khoirudin suja'i :²⁷

“Seorang guru harus selalu memberikan penguatan dan bimbingan dalam meraih cita-cita yang telah di inginkan peserta didik dengan memberikan pengertian bahwa belajar itu sangat penting bagi kehidupan dan sangat bermanfaat di masa yang akan datang”.

c. Menyelipkan humor, ice breaking atau permainan

Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dapat memotivasi anak dalam belajar, sering kali ditemui siswa yang cepat merasa bosan, lelah dan tidak fokus pada pelajaran untuk mengatasi hal tersebut guru dapat menerapkan kegiatan yang di atas agar siswa kembali fresh.

Sesuai dengan yang dipaparkan oleh ibu Arip selaku guru dan wali kelas 5 A. untuk mengatasi anak ketika sudah bosan dalam belajar dan agar anak termotivasi dengan sendirinya :

²⁶ Wawancara dengan guru baca tulis al-qur'an kelas 5 A, Ibu Arip Purwati, pada tanggal 19 April 2019 pukul 09.00 WIB di musholla MIN 6 Tulungagung

²⁷ Khoiruddin Suja'i, wawancara 01 April 2019

“Gini mbak, jika saya melihat peserta didik sudah jenuh dengan kondisi ruangan saya mengajak semua untuk berdiri agar tidak jenuh dengan ekstra kurikuler ini caranya adalah dengan melakukan tepuk dengan gerakan dengan cara begitu peserta didik akan kembali fresh dan semangat lagi untuk mengikuti ekstrakurikuler”.²⁸

2. Temuan tentang strategi guru dalam menerapkan karakter religius siswa melalui ekstra kurikuler hafalan juz ‘amma di MIN 6 Tulungagung

Berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh perencanaan yang matang dan harus adanya upaya seorang guru untuk memotivasi siswa agar terdorong mengikuti pembelajaran dengan senang hati. Ada beberapa upaya guru untuk mendorong atau memotivasi siswa adalah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan materi ekstra dengan berbagai metode yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak monoton dan siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Selain metode yang digunakan guru juga memberikan berbagai sumber pembelajaran agar siswa memiliki wawasan yang lebih luas.
- c. Memakai media dan alat pembelajaran yang sesuai materi ekstra yang akan dijelaskan.
- d. Guru juga bisa menentukan strategi pembelajaran sesuai kondisi siswa.
- e. Memberikan *reward* untuk siswa yang bisa menjawab dan bisa menghafal surat dengan baik dan benar.

²⁸ Wawancara dengan guru dan wali kelas dari kelas 5 A, ibu Arip Purwati pada tanggal 08 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di dalam kelas 5A

- f. Memberikan *ice breaking* pada awal pembelajaran untuk melatih berfikir kreatif dan melatih konsentrasi, berani bertindak tidak takut salah.
- g. Ketika dipertengahan pembelajaran ekstra gurujuga menyisipkan game untuk mengembalikan semangat siswa dalam belajar.
- h. Adanya program ekstra kurikuler baca tulis al-qur'an.²⁹

Adanya program ekstra kurikuler hafalan juz 'amma ini dapat membantu anak dalam lebih mudah mempelajari al-qur'an dan bermanfaat pada saat pembelajaran ekstra. Program hafalan juz 'amma sudah lama di adakan dan program ekstra ini diperuntukkan untuk leas 1-6, namun yang membedakan adalah target setiap kelas atas dan bawah berbeda. Untuk kelas bawah 3-5 surat, kelas atas 20-25 surat.

3. Temuan tentang strategi guru dalam menerapkan karakter religius siswa melalui ekstra kurikuler sholat dhuha dan sholat dzuhur serta faktor pendukung dan penghambat di MIN 6 Tulungagung

a. Faktor Pendukung

Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar seorang siswa harus memiliki motivasi atau dorongan untuk belajar, selain itu seorang guru harus memiliki strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih termotivasi. Setiap aktivitas dalam mengembangkan bidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor dan penghambat demikian

²⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran hafalan juz 'amma, ibu arip purwati pada tanggal 08 Mei 2019 pukul 11.00 WIB di dalam musholla MIN 6 Tulungagung

pula strategi guru dalam memotivasi siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan menghambat motivasi belajar siswa :

- 1) Di sekolah disediakan musholla untuk pengembangan diri siswa
Adanya musholla di lembaga ini selain untuk berjama'ah masyarakat juga digunakan untuk kegiatan pengembangan anak yaitu untuk melatih sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah dan tahlil setiap hari ju'at. Program tersebut memang sudah ada sejak lama sampai sekarang masih berjalan dan lebih baik.
- 2) Ada program ekstra kurikuler hafalan juz 'amma untuk mempermudah menghafal surat-surat pendek dalam al-qur'an, agar lebih mudah juga dalam belajar al-qur'an lebih giat. Program ekstra kurikuler hafalan juz 'amma diperuntukkan mulai kelas 1 sampai kelas 6, namun kelas bawah dan kelas atas memiliki target yang berbeda-beda. Program ini selain diperuntukkan membentuk karakter anak juga untuk mempermudah anak untuk menghafal surat-surat pendek.
- 3) Ada alat khusus untuk mempermudah mengenal bacaan yang fasih dan benar. Dan alat ini juga lebih menarik dan mudah ditirukan oleh siswa.
- 4) Sarana dan prasarana yang memadai
Tidak bisa dipungkiri, bahwa ketersediaan sarana dan prasaran disekolah akan sangat mempengaruhi minat belajar anak. Ketika sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan

mendorong siswa untuk semangat dalam belajar, karena siswa merasa senang dan mudah mempelajari materi pelajaran ekstra yang disampaikan.

5) Kreatif dalam menyajikan kegiatan pembelajaran

Guru yang kreatif dalam memilih dan menciptakan strategi pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tetap efektif. Seorang guru selain harus bisa menguasai kelas juga harus memahami media, metode, pendekatan apa yang harus digunakan sesuai dengan kondisi anak. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong dalam proses pembelajaran.

b. Faktor penghambat

Dalam pembelajaran selain adanya faktor pendukung pasti akan ada juga faktor yang menghambat dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

1) Kondisi Individu Pelajar

Yaitu siswa suka membuat gaduh, malas ketika sudah di siang hari. Pembelajaran bisa terhambat apabila siswa yang masih asyik dengan dunianya sendiri ketika pembelajaran sudah dimulai apalagi ketika melihat beberapa anak yang gaduh akan memicu temannya untuk ikut-ikutan.

2) Kurang adanya bimbingan ora tua di rumah³⁰

Faktor orang tua bisa menjadi pendukung tetapi juga bisa menjadi faktor penghambat dalam belajar siswa, karena walaupun disekolah menggunakan beberapa metode, strategi dan fasilitas yang baik, tapi kalau di rumah tidak ada bimbingan dan contoh dari orang tua maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan seimbang pada waktu di rumah.

Peran orang tua dan keluarga sangat berpengaruh pada minat belajar siswa. Siswa yang cukup mendapatkan perhatian dari orang tua dan keluarga akan termotivasi untuk belajar, karena selalu ada yang member semangat dan dorongan. Namun sebaliknya jika orang tua dan keluarga masa bodoh dengan kemajuan belajar maka anak juga akan mas bodoh dengan belajarnya. Disitulah yang menjadikan peran orang tua itu sangat penting bagi siswa.

Berikut wawancara saya kepada ibu Arip Purwati beliau adalah guru serta wali kelas dari kelas 5 A :

“Begini mbak, walaupun guru memberikan strategi pembelajaran ekstra dan metode yang bervariasi agar memudahkan guru menyampaikan materi dan anak bisa menerimanya dengan baik, namun jika di rumah tidak di bombing itu sangat saya sayangkan karena tidak ada usaha orang tua untuk mengontrol perkembangan anaknya, itu akan menghambat anak untuk proses prestasi belajar anak.”³¹

³⁰ Wawancara dengan Bapak Khoirudin suja'i menjabat sebagai kepala madrasah pada tanggal 14 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di dalam kantor

³¹ Wawancara dengan guru dan wali kelas 5 A, Ibu arip tanggal 16 Mei 2019 pukul 09.00 WIB di kantor

3) Peserta didik pasif dalam kegiatan pembelajaran

Jika peserta didik hanya diam, berarti komunikasi yang berjalan hanya satu arah. Dalam kegiatan pembelajaran sering di jumpai siswa hanya diam tidak berani bertanya tentang yang tidak diketahuinya ataupun menyampaikan pendapat.

4) Peserta didik yang malas mengerjakan tugas

Tugas diberikan oleh guru untuk lebih mengembangkan kompetensi siswa dan juga untuk melatih tanggung jawab siswa maupun dapat melatih saling kerja sama ketika dikerjakan secara kelompok. Namun terkadang juga masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas dengan berbagai alasan. Mulai dari belum selesai, lupa, tertinggal di rumah, dan lain sebagainya, biasanya senjata inilah yang digunakan siswa untuk pembelaan diri. Kondisi inilah yang tentu membuat guru kecewa dan bisa menghancurkan keberhasilan belajar siswa.

Sesuai yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas 5 A bahwa :

“Yang menghambat dalam pembelajaran ekstra saya itu mengantuk bu, terkadang kalau sudah materi terakhir itu saya sudah capek belajar karena sudah di atas jam 12 bu. Ada juga pas waktu pembelajaran malah ramai sendiri sehingga membuat saya tidak bisa berkonsentrasi mendengarkan apa yang disampaikan”.³²

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dengan kondisi peserta didik yang sudah lelah membuat anak menjadi malas dan

³² Wawancara dengan kelas 5 A, Diva pada tanggal 01 April pukul 08.00 WIB di dalam kelas

tidak bisa menerima materi ekstra dengan seksama, menjadikan terhambatkan sebuah tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar sikap dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Sikap siswa dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.